



PENDEKATAN EKOSISTEM DALAM MEDIA PEMBELAJARAN SEBAGAI UPAYA KONTEKSTUALISASI HUBUNGAN INTERNASIONAL INDONESIA

Rachmat Panca Putera^{1*}, Az Zahra Lihaya Sofa², Isnaini Titilas Nurjayanti³,
Ika Septiani Yuanda Putri⁴.

^{1,2,3,4} PGMI, Universitas Islam Lampung, Indonesia

*Email : rachmatpancaputra9@gmail.com¹, zahrasofa383@gmail.com²,
titilasnur354@gmail.com³, ikaseptianiyuanda0@gmail.com⁴

Korespondensi penulis: rachmatpancaputra9@gmail.com

Received:	Revised:	Approved:	Published:
23/12/2025	27/12/2025	29/12/2025	30/12/2025

DOI: <https://doi.org/10.47902/.v2i1>



Abstract: *Learning about Indonesia's international relations at the elementary school level often remains abstract and decontextualized. This study aims to analyze the use of an ecosystem-based approach in instructional media as an effort to contextualize students' understanding of Indonesia's international relations. The research employed a qualitative descriptive-interpretative design. The participants were third-grade and sixth-grade students at SD Negeri 2 Siraman Pekalongan, Lampung Timur, with classroom teachers serving as key informants. Data were collected through classroom observations, in-depth interviews, and document analysis, and analyzed thematically. The findings indicate that the ecosystem-based approach enables students to understand Indonesia's international relations as systemic and interconnected relationships linked to their local social and environmental contexts. Third-grade students developed basic contextual understanding through ecosystem analogies, while sixth-grade students demonstrated more complex reasoning regarding interdependence and the impacts of international relations. This study concludes that an ecosystem-based approach has strong potential to enhance global literacy at the elementary level when supported by reflective and dialogic teacher mediation.*

Keywords: *Ecosystem Approach, Instructional Media, Indonesia's International Relations.*

Abstrak: Pembelajaran hubungan internasional Indonesia pada jenjang sekolah dasar masih menghadapi tantangan berupa penyajian materi yang abstrak dan kurang kontekstual. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan pendekatan ekosistem dalam media pembelajaran sebagai upaya mengontekstualisasikan pemahaman hubungan internasional Indonesia pada peserta didik sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif-interpretatif. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas 3 dan kelas 6 di SD Negeri 2 Siraman Pekalongan, Lampung Timur, dengan guru kelas sebagai informan kunci. Data dikumpulkan melalui observasi pembelajaran, wawancara mendalam, dan analisis dokumen, kemudian dianalisis secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ekosistem membantu peserta didik memahami hubungan internasional Indonesia sebagai relasi sistemik yang saling terkait dengan kehidupan sosial dan lingkungan lokal. Peserta didik kelas 3 mengembangkan pemahaman awal melalui analogi keterhubungan ekosistem, sementara peserta didik kelas 6 menunjukkan pemahaman yang lebih kompleks mengenai ketergantungan dan dampak hubungan antarnegara. Penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan ekosistem berpotensi memperkuat literasi global peserta didik sekolah dasar apabila diintegrasikan dengan peran guru sebagai mediator pembelajaran reflektif.

Kata kunci: *Pendekatan Ekosistem, Media Pembelajaran, Hubungan Internasional Indonesia.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar memiliki mandat strategis dalam membangun pemahaman awal peserta didik tentang kehidupan sosial, kebangsaan, dan keterhubungan Indonesia dengan dunia global. Namun, praktik pembelajaran IPS, khususnya yang berkaitan dengan relasi Indonesia dengan negara lain, masih didominasi oleh pendekatan deskriptif-informatif yang menekankan hafalan fakta geografis, simbol negara, dan bentuk kerja sama internasional secara dangkal. Pola ini cenderung mengabaikan proses pembentukan cara berpikir sistemik peserta didik sejak dini.

Pada jenjang sekolah dasar, hubungan internasional Indonesia tidak diajarkan sebagai disiplin politik, melainkan sebagai literasi global dasar yang mencakup pemahaman tentang keterkaitan antarwilayah, ketergantungan antarnegara, serta posisi Indonesia dalam konteks regional dan global. Namun, ketika materi tersebut disampaikan tanpa konteks yang dekat dengan pengalaman hidup peserta didik, pembelajaran menjadi abstrak dan sulit dimaknai (Banks, 2016). Peserta didik memahami “hubungan internasional” sebagai sesuatu yang jauh, elitis, dan tidak berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Kondisi tersebut juga ditemukan dalam praktik pembelajaran IPS di SD Negeri 2 Siraman Pekalongan, Lampung Timur. Berdasarkan observasi awal pada kelas 3 dan kelas 6, materi yang berkaitan dengan lingkungan, wilayah, dan hubungan Indonesia dengan dunia luar masih disampaikan melalui media konvensional dan penjelasan verbal guru. Guru kelas 3 (Neva Pandora, S.Pd.) dan guru kelas 6 (Eka Nurannisak Jase, S.Pd.) telah berupaya mengaitkan materi dengan konteks nyata, namun keterbatasan media pembelajaran yang bersifat sistemik menyebabkan peserta didik belum sepenuhnya mampu memahami hubungan antarunsur secara utuh.

Dalam konteks inilah pendekatan ekosistem menjadi relevan. Ekosistem tidak hanya dimaknai sebagai konsep biologi, tetapi sebagai cara berpikir sistemik yang menekankan keterhubungan, keseimbangan, dan saling ketergantungan antarunsur (Capra & Luisi, 2014). Pendekatan ini selaras dengan prinsip pembelajaran kontekstual dan konstruktivistik, yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman dan relasi makna (Fosnot, 2013).

Melalui media pembelajaran berbasis pendekatan ekosistem, hubungan internasional Indonesia dapat dikontekstualisasikan sebagai bagian dari “ekosistem global” yang memiliki keterkaitan dengan lingkungan lokal peserta didik. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya mengenal Indonesia sebagai negara yang “berhubungan” dengan negara lain, tetapi memahami bahwa hubungan tersebut berdampak pada kehidupan sosial, ekonomi, dan lingkungan di sekitar mereka. Pendekatan ini berpotensi menggeser pembelajaran IPS dari sekadar transfer informasi menuju pembentukan cara berpikir reflektif dan sistemik sejak pendidikan dasar.

Namun demikian, pendekatan ekosistem dalam media pembelajaran IPS di sekolah dasar tidak dapat dipahami sebagai solusi instan. Tanpa kajian empiris yang memadai, penggunaan ekosistem berisiko menjadi sekadar ilustrasi visual tanpa kedalaman konseptual. Oleh karena itu, diperlukan penelitian kualitatif yang secara serius mengkaji bagaimana pendekatan ekosistem diimplementasikan dalam media pembelajaran dan bagaimana peserta didik memaknai hubungan internasional Indonesia melalui pendekatan tersebut.

Penelitian mengenai media pembelajaran IPS di sekolah dasar umumnya berfokus pada peningkatan hasil belajar, motivasi, atau minat belajar peserta didik melalui pendekatan

kuantitatif eksperimental (Arsyad, 2020; Susanto, 2019). Meskipun memberikan gambaran efektivitas media, penelitian-penelitian tersebut jarang mengeksplorasi proses pemaknaan peserta didik terhadap konsep sosial yang bersifat abstrak dan sistemik.

Di sisi lain, kajian tentang pendekatan ekosistem dalam pendidikan sebagian besar berkembang dalam ranah pendidikan lingkungan dan sains, dengan tujuan meningkatkan kesadaran ekologis dan perilaku pro-lingkungan (Tilbury, 2011). Penggunaan pendekatan ekosistem sebagai kerangka pedagogis dalam pembelajaran IPS, khususnya untuk mengontekstualisasikan hubungan internasional Indonesia di sekolah dasar, masih sangat terbatas. Ketika konsep ekosistem digunakan dalam IPS, ia cenderung berfungsi sebagai materi tersendiri, bukan sebagai pendekatan lintas-konsep.

Kesenjangan penelitian juga tampak dari aspek jenjang pendidikan. Sebagian besar studi tentang pembelajaran hubungan internasional dan literasi global dilakukan pada jenjang pendidikan menengah dan tinggi (Myers, 2016), sementara kajian pada tingkat sekolah dasar masih minim. Padahal, pembentukan cara berpikir global justru dimulai sejak usia dini melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna.

Lebih lanjut, pendekatan metodologis yang digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya masih didominasi oleh pengukuran hasil belajar, bukan pemahaman konseptual. Belum banyak penelitian kualitatif yang menggali bagaimana peserta didik sekolah dasar membangun pemahaman tentang hubungan internasional Indonesia melalui media pembelajaran berbasis pendekatan ekosistem, serta bagaimana peran guru dalam memediasi proses tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat celah penelitian yang signifikan terkait penggunaan media pembelajaran berbasis pendekatan ekosistem sebagai sarana kontekstualisasi hubungan internasional Indonesia pada jenjang sekolah dasar melalui pendekatan kualitatif. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan menempatkan pengalaman belajar peserta didik kelas 3 dan kelas 6 di SD Negeri 2 Siraman Pekalongan sebagai sumber utama analisis, sekaligus memberikan kontribusi pedagogis bagi pengembangan pembelajaran IPS yang lebih reflektif dan kontekstual.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif-interpretatif. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian bukan untuk mengukur efektivitas media pembelajaran secara kuantitatif, melainkan untuk memahami secara mendalam proses pemaknaan peserta didik terhadap hubungan internasional Indonesia melalui penggunaan media pembelajaran berbasis pendekatan ekosistem. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menangkap dinamika interaksi pembelajaran, cara berpikir peserta didik, serta peran guru dalam memediasi pemahaman konseptual.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Siraman Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur. Subjek penelitian terdiri atas peserta didik kelas 3 dan kelas 6 yang mengikuti pembelajaran IPS yang memuat materi lingkungan, wilayah, dan keterkaitan Indonesia dengan dunia luar. Pemilihan kelas 3 dan kelas 6 didasarkan pada pertimbangan pedagogis, yakni perbedaan tingkat perkembangan kognitif peserta didik yang memungkinkan analisis komparatif terhadap pemaknaan konsep hubungan internasional pada jenjang awal dan akhir sekolah dasar. Guru kelas 3 yang terlibat dalam penelitian ini adalah Neva Pandora, S.Pd., dan

guru kelas 6 adalah Eka Nurannisak Jase, S.Pd., yang berperan sebagai fasilitator pembelajaran sekaligus informan kunci.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Observasi dilakukan secara partisipatif terbatas pada saat proses pembelajaran berlangsung, dengan fokus pada penggunaan media pembelajaran berbasis pendekatan ekosistem, interaksi guru dan peserta didik, serta respons peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Wawancara mendalam dilakukan kepada guru kelas dan beberapa peserta didik yang dipilih secara purposif untuk menggali pemahaman, persepsi, dan pengalaman belajar mereka terkait hubungan internasional Indonesia. Selain itu, analisis dokumen dilakukan terhadap perangkat pembelajaran, media yang digunakan, serta hasil pekerjaan peserta didik untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai proses dan konteks pembelajaran.

Analisis data dilakukan secara tematik melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dikodekan untuk mengidentifikasi pola-pola pemahaman peserta didik terhadap konsep hubungan internasional Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan keterhubungan, ketergantungan, dan dampak global terhadap konteks lokal. Proses analisis dilakukan secara iteratif, dengan mengaitkan temuan lapangan dengan kerangka teoritik pembelajaran kontekstual, konstruktivisme, dan pendekatan sistem.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, dengan membandingkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, member check dilakukan dengan mengonfirmasi hasil temuan sementara kepada guru kelas untuk memastikan kesesuaian interpretasi peneliti dengan realitas pembelajaran. Diskusi sejawat juga dilakukan untuk meminimalkan subjektivitas dan meningkatkan kredibilitas analisis.

Melalui prosedur metodologis tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah mengenai penerapan pendekatan ekosistem dalam media pembelajaran sebagai upaya kontekstualisasi hubungan internasional Indonesia pada jenjang sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis pendekatan ekosistem memberikan perubahan yang signifikan dalam cara peserta didik memaknai hubungan internasional Indonesia, baik pada kelas 3 maupun kelas 6 di SD Negeri 2 Siraman Pekalongan. Perubahan tersebut tidak terletak pada penguasaan istilah atau definisi formal, melainkan pada cara berpikir relasional dan sistemik yang mulai terbentuk melalui proses pembelajaran.

Pemahaman Peserta Didik terhadap Hubungan Internasional Indonesia

Pada tahap awal pembelajaran, sebagian besar peserta didik, khususnya di kelas 3, memaknai hubungan internasional Indonesia secara terbatas sebagai “hubungan dengan negara lain” tanpa penjelasan lebih lanjut mengenai bentuk, dampak, atau relevansinya. Pemahaman ini bersifat linier dan terfragmentasi. Hubungan internasional dipersepsikan sebagai peristiwa yang jauh dari kehidupan sehari-hari dan tidak memiliki keterkaitan langsung dengan lingkungan tempat mereka tinggal.



Gambar 1. Proses Pembelajaran Kelas 3

Namun, setelah penggunaan media pembelajaran berbasis pendekatan ekosistem, terjadi pergeseran cara pandang. Peserta didik mulai memahami bahwa hubungan Indonesia dengan negara lain berkaitan dengan banyak aspek kehidupan, seperti perdagangan, lingkungan, dan pertukaran budaya. Mereka mampu menyebutkan contoh konkret, misalnya hubungan Indonesia dengan negara lain dalam konteks ekspor hasil alam atau dampak kerusakan lingkungan global terhadap kondisi lokal. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan ekosistem membantu peserta didik menghubungkan konsep global dengan pengalaman lokal mereka.

Pada kelas 6, pemahaman peserta didik berkembang lebih kompleks. Peserta didik tidak hanya mengenali adanya hubungan antarnegara, tetapi juga mulai memahami hubungan tersebut sebagai bentuk saling ketergantungan. Mereka mampu menjelaskan bahwa keputusan suatu negara dapat berdampak pada negara lain, termasuk Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan ekosistem memberikan ruang bagi peserta didik untuk membangun pemahaman yang lebih reflektif dan kritis sesuai dengan tahap perkembangan kognitif mereka.



Gambar 2. Proses Pembelajaran Kelas 6

Temuan ini sejalan dengan pandangan konstruktivistik yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi aktif antara pengalaman belajar dan kerangka berpikir peserta didik (Fosnot, 2013). Media pembelajaran berbasis ekosistem berfungsi sebagai jembatan konseptual yang membantu peserta didik mengonstruksi makna hubungan internasional secara lebih kontekstual.

Pendekatan Ekosistem sebagai Sarana Kontekstualisasi Pembelajaran

Pendekatan ekosistem dalam media pembelajaran memungkinkan hubungan internasional Indonesia dipahami sebagai sistem yang terdiri atas berbagai unsur yang saling berkaitan. Dalam pembelajaran, Indonesia diposisikan sebagai bagian dari ekosistem global yang melibatkan negara lain, sumber daya alam, lingkungan, dan manusia. Pendekatan ini membantu peserta didik melihat bahwa perubahan pada satu unsur dapat memengaruhi unsur lainnya.

Pada kelas 3, pendekatan ekosistem membantu menyederhanakan konsep hubungan internasional melalui analogi yang dekat dengan kehidupan peserta didik, seperti hubungan antara manusia, hewan, dan lingkungan. Melalui analogi tersebut, peserta didik mulai memahami bahwa Indonesia membutuhkan negara lain sebagaimana makhluk hidup saling membutuhkan dalam sebuah ekosistem. Pendekatan ini efektif dalam membangun pemahaman awal tanpa membebani peserta didik dengan istilah abstrak.

Sementara itu, pada kelas 6, pendekatan ekosistem digunakan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih sistemik. Peserta didik diajak melihat hubungan internasional Indonesia dalam konteks kerja sama ekonomi, isu lingkungan global, dan ketergantungan antarnegara. Media pembelajaran membantu mereka memahami bahwa hubungan internasional tidak selalu bersifat menguntungkan satu pihak, melainkan melibatkan proses negosiasi dan penyesuaian kepentingan.

Pendekatan ini selaras dengan gagasan pembelajaran kontekstual yang menekankan pentingnya keterkaitan antara materi pelajaran dan kehidupan nyata peserta didik (Banks, 2016). Dengan mengaitkan hubungan internasional Indonesia dengan ekosistem, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan.

Peran Guru dalam Memediasi Pendekatan Ekosistem

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan media pembelajaran berbasis pendekatan ekosistem sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai mediator pembelajaran. Guru kelas 3 dan kelas 6 tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi sebagai fasilitator yang membantu peserta didik menafsirkan makna hubungan internasional melalui dialog dan refleksi.

Guru kelas 3 lebih banyak menggunakan pertanyaan pemantik dan contoh konkret untuk membantu peserta didik memahami konsep keterhubungan. Sementara itu, guru kelas 6 mendorong peserta didik untuk berdiskusi dan mengemukakan pendapat tentang dampak hubungan internasional terhadap Indonesia. Perbedaan strategi ini menunjukkan bahwa pendekatan ekosistem bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

Temuan ini menguatkan pandangan bahwa media pembelajaran tidak bekerja secara otomatis, melainkan bergantung pada bagaimana guru mengelolanya dalam proses pembelajaran (Arsyad, 2020). Dengan kata lain, pendekatan ekosistem dalam media pembelajaran hanya efektif ketika diintegrasikan dengan strategi pedagogis yang reflektif dan dialogis.

Secara teoretis, penelitian ini memperluas pemahaman tentang penggunaan pendekatan ekosistem dalam pembelajaran IPS, khususnya pada materi hubungan internasional Indonesia di sekolah dasar. Pendekatan ekosistem tidak lagi diposisikan sebagai materi lingkungan semata, tetapi sebagai kerangka berpikir lintas-konsep yang membantu peserta didik memahami relasi global secara sistemik.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan ekosistem sebagai sarana kontekstualisasi hubungan internasional Indonesia pada jenjang sekolah dasar melalui pendekatan kualitatif. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menekankan efektivitas media secara kuantitatif, penelitian ini menyoroti proses pemaknaan dan konstruksi pengetahuan peserta didik. Dengan demikian, kontribusi utama penelitian ini bukan pada

pengembangan media semata, tetapi pada penguatan kerangka pedagogis pembelajaran IPS yang berorientasi pada literasi global sejak dini.

SIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan ekosistem dalam media pembelajaran berfungsi efektif sebagai sarana kontekstualisasi hubungan internasional Indonesia pada jenjang sekolah dasar. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik memahami hubungan internasional bukan sebagai konsep abstrak, melainkan sebagai relasi sistemik yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan lingkungan di sekitar mereka. Dengan demikian, pembelajaran IPS tidak berhenti pada penguasaan informasi, tetapi mendorong terbentuknya cara berpikir relasional dan holistik sejak dini.

Hasil penelitian menunjukkan perbedaan tingkat pemahaman antara peserta didik kelas 3 dan kelas 6. Peserta didik kelas 3 mengembangkan pemahaman awal melalui analogi sederhana tentang keterhubungan dalam ekosistem, sedangkan peserta didik kelas 6 menunjukkan pemahaman yang lebih kompleks mengenai ketergantungan dan dampak hubungan internasional Indonesia. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan ekosistem bersifat adaptif terhadap perkembangan kognitif peserta didik.

Penelitian ini juga menegaskan peran strategis guru sebagai mediator dalam mengimplementasikan media pembelajaran berbasis pendekatan ekosistem. Media pembelajaran tidak bekerja secara otomatis, melainkan efektif ketika diintegrasikan dengan strategi pedagogis yang dialogis dan reflektif. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan pembelajaran IPS dengan memperluas penggunaan pendekatan ekosistem sebagai kerangka berpikir lintas-konsep untuk membangun literasi global peserta didik sekolah dasar. Meskipun terbatas pada satu konteks sekolah, penelitian ini memberikan dasar pedagogis bagi pengembangan pembelajaran IPS yang lebih kontekstual dan bermakna.

REFERENSI

- Banks, J. A. (2017). *Diversity and citizenship education: Global perspectives* (2nd ed.). Jossey-Bass.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Daryanto. (2016). *Media pembelajaran: Peranannya sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran*. Gava Media.
- Fajarini, U. (2014). Peranan kearifan lokal dalam pendidikan karakter. *Jurnal Sosio Didaktika*, 1(2), 123–130. <https://doi.org/10.15408/sd.v1i2.1225>
- Hamalik, O. (2015). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Hidayati, M., & Listyani, E. (2020). Pembelajaran IPS kontekstual berbasis lingkungan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan IPS*, 7(1), 45–56. <https://doi.org/10.21831/jips.v7i1.31245>
- Kemendikbud. (2017). *Buku guru ilmu pengetahuan sosial sekolah dasar*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Kemendikbudristek. (2022). *Capaian pembelajaran mata pelajaran IPAS dan IPS pada Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (ed. revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- OECD. (2018). *Global competence for an inclusive world*. OECD Publishing.
<https://doi.org/10.1787/9789264308216-en>
- Sapriya. (2017). *Pendidikan IPS: Konsep dan pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2019). *Media pengajaran*. Sinar Baru Algensindo.
- Suryani, N., Setiawan, A., & Putria, A. (2018). *Media pembelajaran inovatif dan pengembangannya*. PT Remaja Rosdakarya.
- Tilaar, H. A. R. (2012). *Perubahan sosial dan pendidikan: Pengantar pedagogik transformatif*. Rineka Cipta.
- Trianto. (2014). *Model pembelajaran terpadu*. Bumi Aksara.
- UNESCO. (2015). *Global citizenship education: Topics and learning objectives*. UNESCO Publishing.
- Widodo, A., & Nurhayati, E. (2019). Pendekatan ekosistem dalam pembelajaran IPS untuk menumbuhkan kesadaran global siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 25(2), 89–101.
<https://doi.org/10.17977/um048v25i2p89-101>